

**PERBEDAAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VI
ETNIS JAWA DENGAN ETNIS MELAYU DI SDN GUGUS I KATULISTIWA
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yusri Ramadhan¹⁾ Rosmawati²⁾ Raja Arlizon³⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : yusri_ramadhan99@yahoo.com

²⁾ Dosen Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The purpose of this study is: 1) to knowing image self confidence of ethnical student of java. 2) to knowing image self confidence of ethnical student of malay. 3) to knowing difference self confidence of ethnical student of java and ethnical student malay. This study is quantitative descriptive. The number of samples in this study were 67 consisting of 42 ethnical student of javanese and 25 ethnical student malay. Collecting data using questionnaire. Pursuant to result study of self confidence of ethnical student of Javanese most residing at middle categories, self confidence of ethnical student of Malay absolut majority reside at middle category. So can know by price of to bigger than it at level of signifikansi 5 % ($2.77 > 2.00$). Thereby, H_0 refused and H_a is accepted, that meaning There are difference which between self confidence of ethnical student of javanese with ethnical student of Malay at class VI in SDN Gugus 1 Katulistiwa

Keywords: Self-confidence, ethnic Javanese, Malay ethnic

PENDAHULUAN

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbedabeda, salah satunya adalah latar belakang etnik, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dan lainnya, adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga ia lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa disekolah dan mempengaruhi dalam

¹⁾ Yusri Ramadhan adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

²⁾ Dra. Rosmawati, S.S., M.Pd. adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

³⁾ Drs. H. Raja Arlizon, M.Pd adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan gejala-gejala yang ada di lapangan diketahui bahwa:

- 1) Sebagian siswa yang berlatar belakang etnis Jawa di SDN Gugus I Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2012/2013 dijumpai memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (minder) dalam dirinya.
- 2) Adanya sebagian siswa yang berlatar belakang etnis Melayu di SDN Gugus I Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2012/2013 yang tidak percaya diri, dimana mereka tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 3) Sebagian siswa yang berlatar belakang etnis Jawa di SDN Gugus I Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2012/2013 merasa kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu.
- 4) Sebagian siswa yang berlatar belakang etnis Melayu di SDN Gugus I Khatulistiwa Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki rasa percaya diri rendah, yang ditunjukkan dengan memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VI Etnis Jawa Dengan Etnis Melayu Di SDN Gugus I Khatulistiwa T.P 2012/2013”**.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa etnis Jawa?; 2) Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri siswa etnis Melayu?; 3) Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri siswa etnis Jawa dengan etnis Melayu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa etnis Jawa; 2) Untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa etnis Melayu; 3) Untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri siswa etnis Jawa dengan etnis Melayu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa etnis Jawa dan etnis Melayu di SDN Gugus 1 Khatulistiwa yang berjumlah keseluruhan sebanyak 67 orang siswa yang terbagi menjadi 3 (tiga) sekolah dasar. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu pengambilan sampel diambil keseluruhan dari jumlah populasi. Jadi jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 67 siswa yang terbagi menjadi 3 (tiga) sekolah dasar dan masing-masing sekolah dasar terbagi atas siswa dari etnis Jawa dan siswa dari etnis Melayu.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan angket indikator sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi angket penelitian

VARIABEL	INDIKATOR	SEBARAN ITEM	JUMLAH ITEM
Kepercayaan Diri	1. Tidak tergantung pada orang lain	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
	2. Tanpa ragu-ragu dalam mengambil keputusan	12,13,14,15,16	5
	3. Memperoleh banyak dukungan	17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	12
	4. Mempunyai keberanian untuk tampil	29,30,31,32,33,34,35	7
	Jumlah	-	35

Sumber: Saleh (2008: 70)

Penskoran untuk setiap item pernyataan tentang kepercayaan diri siswa etnis Jawa dengan etnis Melayu digunakan skala likert yang terdiri dari (lima) alternatif jawaban siswa yaitu jawaban “sangat sering (SS)” yang diberi skor 5, jawaban “sering (S)” diberi skor 4, jawaban “kadang-kadang (KK)” diberi skor 3, jawaban “Jarang (J)” diberi skor 2, dan jawaban “tidak pernah (TP)” diberi skor 1.

1. Teknik persentase menurut Anas Sudijono (2001: 40) yaitu dengan formula:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = persentase (%)

F = Frekuensi (orang)

N = Jumlah sampel

2. untuk mengetahui perbedaan antara kepercayaan diri siswa etnis Jawa dengan etnis Melayu, dengan rumus uji “t” (Anas Sudijono, 2003: 325) sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

M_1 = Mean variable satu (X_1);

M_2 = Mean variable dua (X_2)

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standar Error (besarnya kesesatan) mean variable satu (X_1) dan mean variable dua (X_2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

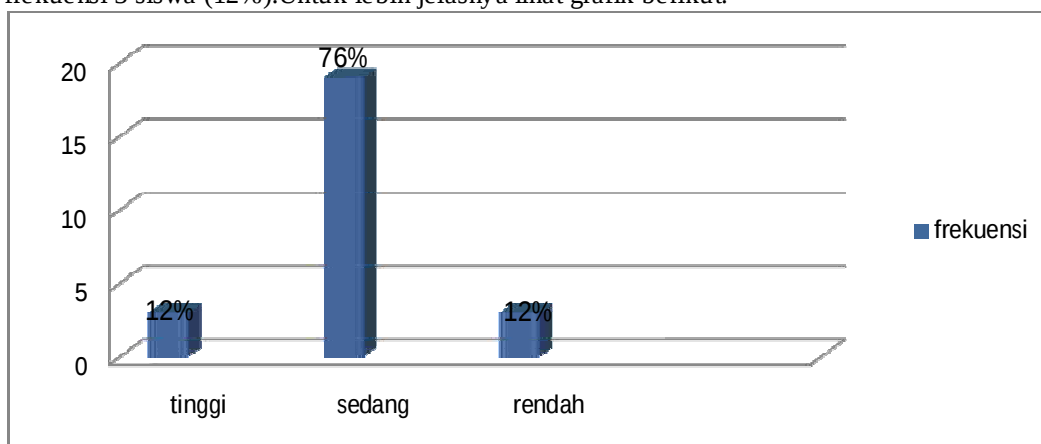
1. Gambaran Kepercayaan diri siswa Etnis Jawa

Tabel 3
Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Etnis Jawa

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	114.25 – 175	3	12
2	Sedang	83.76 – 114.24	19	76
3	Rendah	35 – 83.75	3	12
	Jumlah	-	25	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diketahui tingkatan kepercayaan diri siswa etnis Jawa. Dimana rata-rata kepercayaan diri siswa etnis Jawa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa (76 %), kemudian disusul oleh kategori tinggi dan rendah yaitu dengan frekuensi 3 siswa (12%). Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Gambaran Umum Kepercayaan Diri Siswa Etnis Jawa

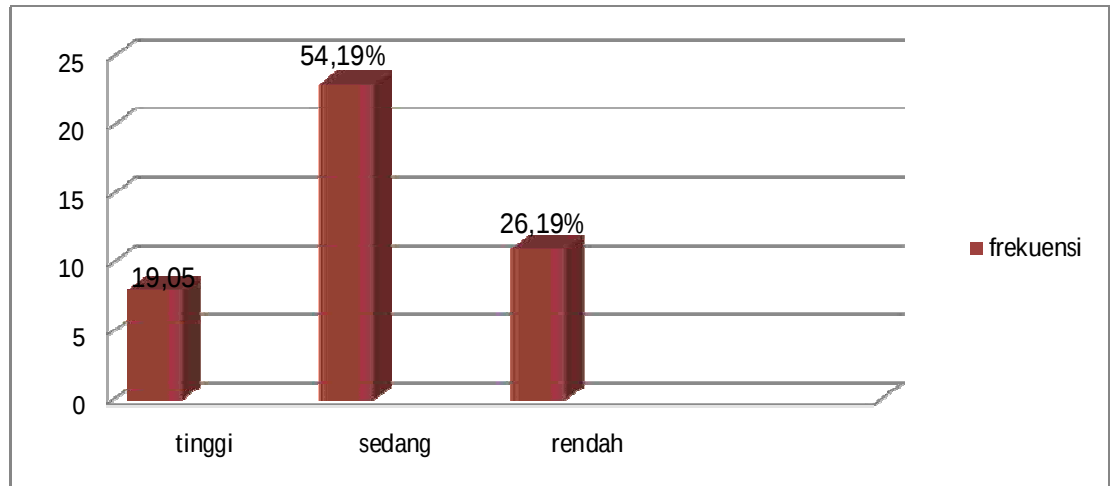
2. Gambaran Kepercayaan Diri Siswa Etnis Melayu

Tabel 4
Frekuensi Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Etnis Melayu

No	Kategori	Rentangan Skor	Frekuensi (Siswa)	Persentase (%)
1	Tinggi	120.44 – 175	8	19.05
2	Sedang	98.61 – 120.43	23	54.76
3	Rendah	35 – 98.60	11	26.19
	Jumlah	-	42	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2013)

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat diketahui tingkatan kepercayaan diri siswa etnis Melayu. Dimana rata-rata kepercayaan diri siswa etnis Melayu berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 siswa (54.76 %), kemudian disusul oleh kategori rendah yaitu dengan frekuensi 11 siswa (26.19%) dan kategori tinggi adalah sebanyak 8 siswa (19.05%). Untuk lebih jelasnya lihat grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Gambaran Umum Kepercayaan Diri Siswa Etnis Mela

3. Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Etnis Jawa dan Etnis Melayu

Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparasikan) adalah dengan menggunakan tes “t”.

Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil t observasi yang diperoleh lalu dibandingkan dengan t table, yaitu: Dari hasil perhitungan test “t”, terlihat bahwa hasil test “to (observasi)” sebesar -2.77 dengan $df = (N_1 + N_2 - 2) = (25 + 42) - 2 = 65$. Jika $t_o (t \text{ observasi}) = -2.77$ dibandingkan dengan $t_t (t \text{ tabel})$ dengan df 65 diperoleh harga kritik t: Pada taraf signifikan 5 % = **2.00**

Maka dapat dilihat harga t_o lebih besar dari t_t pada taraf signifikansi 5 % ($2.77 > 2.00$). Dengan demikian, H_o ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dalam arti kata: “Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa etnis jawa dengan siswa etnis melayu kelas VI di SDN Gugus I Katulistiwa”.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui kepercayaan diri siswa etnis Jawa dengan etnis Melayu terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dengan nilai uji t sebesar 2.77.

Selanjutnya jika dilihat perbedaan Mean dari skor kelompok kedua kelompok siswa tersebut diketahui bahwa mean dari skor kelompok siswa etnis melayu sebesar 109.52 ternyata lebih besar daripada mean dari skor kelompok siswa etnis jawa yaitu sebesar 99. Ini dapat diinterpretasikan bahwa kepercayaan diri siswa etnis melayu lebih besar dibandingkan dengan kepercayaan diri siswa etnis jawa.

Temuan penelitian deskriptif tentang gambaran kepercayaan diri siswa etnis jawa menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa etnis jawa berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa (76 %), kemudian disusul oleh kategori tinggi dan rendah yaitu dengan frekuensi 3 siswa (12%). Hal ini berarti bahwa siswa etnis jawa tidak bergantung pada orang lain, dalam mengambil keputusan selalu yakin dan percaya diri sehingga banyak memperoleh dukungan dari orang lain karena mempunyai keberanian diri dalam mengemukakan pendapat atau bertindak.

Temuan penelitian deskriptif tentang gambaran kepercayaan diri siswa etnis melayu menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa etnis melayu berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 23 siswa (54.76 %), kemudian disusul oleh kategori rendah yaitu dengan frekuensi 11 siswa (26.19%) dan kategori rendah adalah sebanyak 8 siswa (19.05%). Hal ini

siswa dalam belajar dan bergaul tidak merasa garu-ragu dan juga percaya diri dalam mengambil keputusan baik dalam belajar maupun dalam bergaul.

Penyebab dari hilangnya kepercayaan terhadap diri adalah yaitu kemungkinan kekurangan dalam hal fisik anak dalam artian cacat fisik. Cacat fisik dapat mempengaruhi rasa percaya diri. Sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri kurang dari dibandingkan dengan anak-anak lain (Singgih D. Gunarsa). Kondisi fisik mempengaruhi percaya diri anak secara langsung, fisik menentukan apa yang dapat dilakukan dan yang tidak dilakukan oleh si anak. Secara tidak langsung fisik menentukan apa yang dirasakan anak mengenai tubuhnya. Pada awalnya anak sudah menyadari kekurangan tubuhnya. Pada akhirnya anak sudah menyadari kekurangan tubuhnya, entah karena kegemukan atau karena bagian tubuh tertentu yang cacat. Anak-anak dengan tubuh yang normal ternyata mempunyai pola kepribadian yang mudah menyesuaikan diri. Sebaliknya anak-anak yang kurang normal tidak mudah menyesuaikan dan sering mengganggu penyesuaian sosial anak (Hadisubrata, 1997 : 41). Anak juga merasa tidak percaya diri pada saat mereka dalam keadaan tidak sehat. Ketika anak dalam keadaan tidak sehat, anak merasa riang gembira, melompat-lompat, menari dan berlarian dengan penuh rasa percaya diri. Tetapi sebaliknya pada saat anak sakit, mereka akan kehilangan semangat hidup dan kepercayaan diri mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kepercayaan diri siswa etnis Jawa sebagian besar berada pada kategori sedang, sebagian kecil berada pada kategori tinggi dan rendah.
2. Kepercayaan diri siswa kelas Melayu lebih dari separuh berada pada kategori sedang, hampir separuh berada pada kategori rendah dan tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa etnis Jawa dengan etnis Melayu, yaitu etnis Jawa lebih tinggi tingkat kepercayaan diri nya dibandingkan dengan etnis Melayu.

REKOMENDASI

1. Kepada siswa untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya serta dapat memberikan persepsi yang positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya sehingga siswa tersebut tidak menunjukkan kepercayaan diri yang berlebihan.
2. Kepada guru dan sekolah hendaknya dapat membantu siswa dalam bertumbuh dan menumbuhkan kepercayaan diri yang positif sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki secara positif dan memiliki kepercayaan diri yang positif.
3. Kepada orang tua agar lebih mampu menjalankan fungsinya sebagai orang tua sebagaimana mestinya dan memberikan pengawasan terhadap anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara positif dengan kepercayaan diri yang positif pula.

Atas keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan jurnal yang berjudul: “Perbedaan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VI Etnis Jawa dengan Etnis Melayu di SDN Gugus I Katulistiwa Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Penulisan jurnal ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar sarjana pendidikan (S1). Untuk itu penulis ingin memberikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra.Rosmawati,S.S.,M.Pd.,Kons. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan jurnal ini.
2. Drs.H.Raja Arlizon,M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan jurnal ini.
3. Drs.H.Sardi Yusuf,Kons selaku dosen pembimbing dan ketua prodi BK yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan jurnal ini.
4. Istri dan anak serta keluarga besar tercinta yang telah mendorong dan memberikan support kepada penulis dalam penyelesaian jurnal ini.
5. Semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu penyelesaian jurnal ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan jurnal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi siapapun. Amin.

Pekanbaru, 20 Juni 2013
Penulis,

Yusri Ramadhan
NIM : 1105165874

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2001). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Barbara de Angelis (2000). *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan Dan Kemandirian*. Gramedia Pustaka: Jakarta.
- Doug Hooper (2001). *Percaya Diri: Aspek dan membangkitkannya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanifan Bambang Purnomo (1994). *Memahami Dunia Anak*. Mandar Maju: Bandung.
- Jhon W. Santrock (2002). *Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- Larry J. Koenig (2003). *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mustofa Rifki (2008). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Malang
- Nasution (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Peter Lauster (1999). *Skala Kepercayaan Diri*. Gramedia aka. Jakarta.
- Pradila Santi (2008). *Survey Tentang Cara-Cara Membangun Percaya Diri Pada Siswa di SMP Setia Dharma Pekanbaru*. Skripsi.
- Rahmad, D.J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosd karya : Bandung.
- Santrock, JohnW. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Erlangga: Jakarta
- Saleh (2008). *Ciri-ciri Orang dengan Kepercayaan Diri Mantap*. Mandar Jaya akarta.
- Sears, D.O. 1992. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Airlangga.
- Thursan Hakim (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Dir* Puspa Swara: Jakarta.
- Walgito, Bimo. 1993. *Peran OrangTua dalam Pembentukan KepercayaanDiri: SuatuPendekatanPsikologiHumanistik*. Yogyakarta:RakeSarasini
- Zakiah Daradjat. 1990. *Kesehatan Mental*. Cetakan Keduapuluhtiga. PT.TokoGunungAgung: Jakarta.